

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan merupakan hal yang tidak terbantahkan lagi oleh siapa pun. Setiap orang sejatinya menyadari bahwa pendidikan merupakan modal penting yang harus dimiliki seseorang yang akan mempengaruhi kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu pendidikan pun dikelola sedemikian rupa untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Cita-cita luhur yang terkandung dalam pendidikan sendiri dapat dilihat dari tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu: “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup> Jelas pendidikan sangat penting bagi laki-laki maupun perempuan.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi perempuan masih belum tertanam dalam pola pikir rakyat Indonesia. Melihat banyaknya tokoh politik dari kaum perempuan, perempuan-perempuan karir yang telah sukses merintis karir mereka dan prestasi-prestasi kaum perempuan yang ditampilkan di layar televisi, maka kita akan terlena dan merasa bahwa kesetaraan yang telah diperjuangkan oleh pendahulu kita telah tercapai. Namun itu semua adalah sampul negara kita, apabila kita melihat lebih mendalam maka kita akan melihat bahwa tingkat

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Visimedia, Jakarta, 2007, hlm. 5

pendidikan bagi kaum perempuan Indonesia masihlah sangat rendah. Tenaga Kerja Wanita (TKW) lebih tinggi dari pada laki-laki dan pekerjaan yang mereka dapatkan adalah sebagai pembantu rumah tangga, hal ini akibat dari rendahnya tingkat pendidikan kaum perempuan.

Menghadapi persoalan mental yang melanda bangsa Indonesia telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah, misalnya perubahan kurikulum pendidikan. Pendidikan diharapkan dapat berbuat banyak untuk membantu mengatasi persoalan ini, hingga mendatangkan tekanan cukup besar bagi pendidik. Akan tetapi peranan orang tua jauh lebih besar dari seorang guru, karena pendidikan awal anak didapatkan dari rumah. Sehingga orang tua harus lebih memperhatikan lingkungan dan pergaulan anaknya.

Keluarga adalah bagian dari tiga institusi pendidikan selain sekolah dan masyarakat. Di dalam keluarga anak belajar banyak tentang norma dan nilai. Jika dibandingkan dengan sekolah dan masyarakat, kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan lebih esensial. Di tengah keluarga orang dewasa menjadi guru bagi anak-anak. Ayah, Ibu, kakak bahkan pembantu rumah tangga adalah guru-guru yang mempengaruhi keadaan anak baik secara psikologi maupun intelektual. Di antara semua guru di keluarga, ibu adalah sang maha guru. Ibu adalah sumber pendidikan utama bagi anak-anak. Segala sesuatu yang diberikan ibu menjadi media pembelajaran yang membentuk tata nilai diri anak.<sup>2</sup>

Ibu memiliki peranan lebih besar dari siapapun. Ibu adalah kepala dalam keluarga, karena ibu memiliki andil lebih besar dalam kesehariannya. Dalam kitab *ushulut tarbiyah wat ta'lim juz tsalis*:

الْأُمُّ الْمَدْرَسَةُ الْأَوَّلُ لِلْوَالِدِ

“Ibu adalah sekolah pertama bagi anaknya”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Saiful Falah, *Parent Power*, Republika, Jakarta, 2014, hlm. 242.

<sup>3</sup>Sutrisno Ahmad, *Ushulut Tarbiyah Wat Ta'lim*, vol.3, Darussalam Press, Ponorogo, tt., hlm. 20.

Seorang ibu harus menjadi seorang profesional. Ditangannya tergantung nasib anak. Ibu yang mengetahui banyak metode pendidikan tentu lebih baik dari pada yang tidak mengetahui metode. Mereka bisa mengetahui esensi pendidikan. metode yang variatif membuat ibu lebih fleksibel dalam mendidik anak. Ibu membangun hubungan yang baik selama proses pendidikan, sehingga nilai-nilai yang ingin ditanamkan ke dalam diri anak akan mudah diserap.<sup>4</sup>

Sejarah mencatat seorang anak pernah terlahir tanpa seorang ayah. Isa bin Maryam dilahirkan tanpa campur tangan seorang laki-laki. Sejarah juga mencatat seorang anak lahir setelah kematian ayahnya, Muhammad bin Abdullah terlahir tanpa dihadiri ayahnya sampai beranjak dewasa tidak pernah bertemu dengan ayahnya. Di bawah asuhan ibu mereka tumbuh menjadi pribadi tangguh. Setiap pengaruh yang diberikan orang tua kepada anak akan membekas sampai dewasa. Apa yang dimakan orang tua menjadi makanan anak. Apa yang dilakukan orang tua akan menjadi kegiatan anak. Apa yang dibicarakan orang tua akan menjadi bahasa anak. “Anak merupakan titipan dari Allah Swt, perhiasan hidup dan penerus harapan dan cita-cita orang tuanya. Seorang perempuan (istri) mempunyai kewajiban untuk menjaga anak-anaknya, dengan memberikan pendidikan dan pengajaran”.<sup>5</sup> Allah berfirman dalam QS Al-Kahfi: 46:

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا  
وَخَيْرٌ أَمَلًا

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.*<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Saiful Falah, *Op-cit.*, hlm. 243

<sup>5</sup>Muthmainnah Afra Rabbani, *Istri yang Dirindukan Surga*, Kunci Iman, Jakarta, 2002, hlm. 97.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006, hlm. 166.

Ayat di atas menyatakan: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, kesemuanya tidak abadi dan tidak memperdaya manusia, tetapi amal-amal yang kekal yang dilakukan demi Allah akan bermanfaat.

“Perhiasan adalah sesuatu yang dianggap baik dan indah. Ini memang demikian karena ada unsur keindahan pada harta di samping manfaat, demikian juga pada anak di samping anak dapat membela dan membantu orang tuanya”.<sup>7</sup> Orang tua harus memberikan yang terbaik bagi anaknya, khususnya ibu sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak.

Pendidikan bagi seorang perempuan sangatlah penting karena anak-anak hebat lahir dari ibu yang hebat pula. Perempuan dalam Islam memiliki posisi dan martabat yang tinggi. Pemahaman seperti ini dapat dikatakan sebagai *ittifaq*, kesepakatan di kalangan ulama.

Kedudukan yang tinggi ini seringkali dibarengi beberapa argumentasi *naqliyah* oleh para ulama sebagai suatu keniscayaan dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang tidak mungkin dibantahkan oleh siapa pun. Citra wanita dalam sejarah Islam, dalam pikiran kebanyakan orang sering jatuh di antara dua pandangan yang ekstrem. Satu pandangan mengatakan bahwa kaum wanita dalam masyarakat Islam ditindas dan pandangan lain menyatakan bahwa Islam memberikan kepada wanita kedudukan yang tiada tandingannya dalam agama-agama dan kultur-kultur lain.<sup>8</sup>

Walaupun demikian, dalam realitas kehidupan masih sering dijumpai adanya diskriminasi, eksploitasi dan pelecehan terhadap perempuan. Kondisi yang demikian itu karena ada yang beranggapan bahwa perempuan itu memang diciptakan untuk kepentingan dan kesenangan laki-laki. Sesungguhnya secara tradisional perempuan harus mendapatkan pendidikan yang memadai sebab mereka niscaya akan menjadi pendidik, minimal bagi putra-putri mereka. Untuk

---

<sup>7</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm. 306.

<sup>8</sup>Ruth Roded, *Kembang Peradaban*, Mizan, Bandung, 1995, hlm. 15.

itu, upaya memberikan porsi pendidikan yang proporsional bagi perempuan merupakan suatu keniscayaan.

Dalam konteks Islam, pendidikan adalah yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam sebagaimana yang dicantumkan di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam bersifat elastis, pintunya terbuka bagi setiap individu yang berminat dan memiliki kemampuan. Islam mendorong peserta didik untuk terus-menerus belajar dan melakukan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa pendidikan memiliki peranan penting untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang akan membawa Indonesia menjadi lebih baik. Melihat hal ini pendidikan aqidah dan akhlak sangatlah penting. Pendidikan aqidah adalah proses pembinaan dan pematapan kepercayaan dalam diri seorang sehingga menjadi aqidah yang kuat dan benar. Proses tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran, bimbingan, dan latihan.<sup>9</sup>

“Sementara pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (*akhlak karimah*). Proses tersebut tidak terlepas dari pembinaan kehidupan beragama anak secara total. Al-Ghazali berpendapat bahwa pembiasaan, perbuatan (praktik), dan ketekunan dalam berbuat mempunyai pengaruh besar bagi pembentukan akhlak”.<sup>10</sup>

Mengingat pentingnya posisi pendidikan terhadap umat muslim, Rasyid Ridho juga sangat memperhatikan pendidikan perempuan. Secara umum Rasyid Ridho memandang bahwa pendidikan bagi setiap muslim mutlak adanya. Rasyid Ridho mendasarkan pandangannya tentang pendidikan dan pemudahan jalannya pada dalil-dalil Al-Quran dan As-Sunnah. Ayat-ayat Al-Quran maupun As-Sunnah banyak berbicara persoalan keimanan, pengetahuan, amal shaleh, ibadah dan muamalah baik kepada laki-laki maupun kepada kaum perempuan. Yang pasti menurutnya, Allah telah memerintahkan bagi perempuan segala sesuatu seperti yang diperintahkan kepada kaum laki-laki.<sup>11</sup>

Namun seperti halnya yang terjadi di negara lain, perempuan kurang mendapat kesempatan yang sama seperti laki-laki dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Di Indonesia sendiri telah banyak nama perempuan yang mencatatkan

---

<sup>9</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, Amzah, Jakarta, 2014, hlm. 38

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 42-44.

<sup>11</sup>Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2015, hlm. 164-165.

namanya dalam sejarah, yang mana mereka telah berperan aktif untuk membantu memperjuangkan kemerdekaan NKRI. Namun tidak dapat dipungkiri masih banyak nama pejuang emansipasi yang tidak diketahui oleh masyarakat, padahal kontribusi mereka tidak kalah besar dalam memperjuangkan kesetaraan bagi kaum perempuan.

Ketika mendengar kata emansipasi yang pertama muncul dalam pikiran kita adalah Ibu Kartini. Beliau merupakan ibu bagi setiap perempuan, yang karena perjuangannya kaum perempuan dapat berkesempatan mendapatkan pendidikan yang layak. Kiprah beliau dalam memperjuangkan nasib kaumnya tidak dapat diragukan lagi, bahkan sangat mengesankan dan mengharukan. Untuk mengenang jasa beliau, setiap tanggal 21 April dirayakan hari Kartini.

Namun apa bedanya penelitian ini dengan penelitian yang lain kalau hanya membahas Kartini sebagai tokoh utama pejuang perempuan, sedangkan tokoh pejuang yang lain masih banyak. Masih banyak tokoh pejuang perempuan yang telah membantu dan meneruskan perjuangan Kartini, namun nama mereka tidak setenar Kartini.

Rahma El Yunusiah adalah seorang muslimah yang perjuangannya dalam membela kaum perempuan tidak dapat dilupakan. Dalam membela kaumnya, Rahma tidak pernah setengah-setengah. Ia mencurahkan seluruh hidupnya untuk memberikan pendidikan yang layak bagi kaumnya, tidak hanya itu ia juga ikut berjuang dalam peperangan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Walaupun tidak berada di garda depan dalam memperjuangkan kemerdekaan, namun beraksi di balik layar menyediakan perawatan kesehatan para tentara dan memberikan perlindungan bagi kaum perempuan yang biasanya tertindas dan terlupakan.

Nama Rahma tidaklah setenar Kartini, namun perjuangannya tidak kalah dengan ibu emansipasi kita. Misi perjuangannya juga adalah untuk membebaskan kaum perempuan dari kebodohan dan diskriminasi yang telah bertahun-tahun mereka alami. Rahma berjuang dengan gigih dan pantang menyerah dalam memberikan pendidikan bagi kaum perempuan. Rahma sendiri cukup beruntung karena keluarganya memberinya kesempatan untuk menuntut ilmu hingga ke beberapa tempat. Namun hal ini tidaklah memuaskan hati Rahma, karena nasib kaumnya masihlah sangat menyedihkan.

Ia berjuang tanpa kenal lelah dan tanpa kenal takut, karena yang harus dihadapinya adalah masyarakat yang menganggapnya gila bahkan kaumnya sendiri meremehkan cita-cita agungnya. Rahma tidaklah putus asa dengan semua cemoohan dan cobaan yang dia hadapi. Dia tetap berpegang teguh dengan cita-cita yang dia impikan dan tak pernah dia lupa untuk mengembalikan semuanya pada Allah. Seorang muslimah yang berjuang tanpa kenal lelah untuk memperjuangkan kaumnya dan namanya yang harum di negeri orang, akan tetapi tidak banyak dikenal oleh masyarakat dibangsanya sendiri sangatlah menarik untuk dibahas dan dikaji lebih mendalam.

Oleh karena itu, penulis sangat berkeinginan untuk menelaah bagaimana pemikiran Rahmah El Yunusiah terhadap pendidikan perempuan dan dedikasinya terhadap Pendidikan Perempuan, dengan mengangkat judul:

**“Telaah Pemikiran Rahmah El Yunusiah dan Dedikasinya terhadap Pendidikan Perempuan”.**

## **B. Rumusan Masalah**

“Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya”.<sup>12</sup> Beberapa pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Rahmah El Yunusiah terhadap Pendidikan Perempuan?
2. Bagaimana dedikasi Rahmah El Yunusiah terhadap Pendidikan Perempuan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan umum yang telah dirumuskan, maka kegiatan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bagaimana pemikiran Rahmah El Yunusiah terhadap Pendidikan Perempuan.
- 2) Mendeskripsikan bagaimana dedikasi Rahmah El Yunusiah terhadap Pendidikan Perempuan.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

- 1) Secara teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meluruskan paradigma mengenai pentingnya pendidikan bagi wanita serta menambah literatur yang membahas

---

<sup>12</sup>Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2003, hlm. 312.



tentang tokoh Rahmah El-Yunusiyyah dan dedikasinya dalam memperjuangkan pendidikan bagi kaum wanita.

- 2) Secara parktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:
  - a. Para pendiri lembaga pendidikan Islam (baik lembaga pendidikan khusus wanita maupun umum) agar dapat mengambil manfaat dari pola pendidikan yang dipraktikkan Rahmah El-Yunusiah. Sehingga mampu menyeimbangkan pengetahuan keislaman, pengetahuan umum, maupun keterampilan yang dimiliki para peserta didik.
  - b. Para pendidik agar meneladani jiwa kepedulian serta semangat seorang pendidik yang dimiliki oleh Rahmah El-Yunusiah terkhusus bagi pendidik muslim. Sehingga tidak bergesernya nilai-nilai luhur dalam proses mengajarkan ilmu sesuai yang telah diajarkan dalam agama Islam.
  - c. Para calon pendidik agar mengoptimalkan kesempatan berpendidikan agar mampu berkontribusi dengan nyata sebagai pendidik seperti semangat dan kerja keras yang dicontohkan oleh Rahmah El-Yunusiah.
  - d. Para wanita agar tidak merasa lemah atau merasa tidak memiliki kontribusi yang dapat dilakukan untuk kemaslahatan orang disekitarnya.
  - e. Para pembaca (khalayak umum) agar mampu membuka cakrawala baru mengenai pentingnya pendidikan bagi wanita sehingga tidak lagi memandang bahwa pendidikan tidak berguna bagi wanita.

#### **D. Batasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang penelitian ini, maka diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Telaah, adalah “penelitian, kajian, pemeriksaan, penelitian. Menelaah adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, menilik”.<sup>13</sup>
2. Pemikiran, adalah “proses, cara, perbuatan memikir: problem yang memerlukan – dan pemecahan”.<sup>14</sup> Pemikiran adalah “hasil berpikir untuk menemukan pengetahuan yang benar”.<sup>15</sup> Pemikiran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap pemikiran Rahma El Yunusiah untuk menemukan pengetahuan yang benar tentang pendidikan bagi perempuan di Indonesia.
3. Rahmah El Yunusiah, “dikenal sebagai Pejuang Islam dari Indonesia asal Minangkabau sekaligus bergelarkan “Bunda Kandung”. Beliau adalah Shahibatal Fadhilah Asy-Syaikhah Hajjah Rahmah El-Yunusiah”.<sup>16</sup>

Jasa besar Rahmah El-Yunusiah dalam mendidik kaum perempuan dan perjuangannya dalam memimpin masyarakat, orang-orang terkemuka pada zamannya telah memberi Rahmah El-Yunusiah gelar “Kartini dari Perguruan Islam” dan “Kartini Gerakan Islam”. Bahkan gelar “Pahlawan Nasional” menurut Pembantu Gubernur Sumatera Barat, H. Hasan Basri Durin dalam kata sambutan pada HUT Diniyah School Putri ke-60 pada tahun 1983 telah berulang kali diusulkan ke pemerintahan pusat, namun belum diresmikan juga. Menurut keterangan Aisyah Aminy, Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) yang merupakan federasi 55 organisasi wanita tingkat pusat, telah memasukkan nama Rahmah El-Yunusiah dalam deretan Pahlawan Nasional yang telah diakui secara resmi oleh pemerintah.<sup>17</sup>
4. Dedikasi, adalah “pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha atau tujuan mulia”.<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup>Hasan Alwi [et.al]., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm. 258.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 752.

<sup>15</sup>Jujun S. Suriasumantri, *Op-cit.*, hlm. 42.

<sup>16</sup>Gouzali Saydam, *55 Tokoh Indonesia Asal Minangkabau di Pentas Nasional*, Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 69.

<sup>17</sup>Jajat Burhanuddin, *Ulama Perempuan Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm. 29-30.

<sup>18</sup>Hasan Alwi [et.al]., *Op-cit.*, hlm. 33.

5. Pendidikan perempuan. “Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam”.<sup>19</sup> “Pendidikan Islam juga diartikan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>20</sup> Pendidikan Islam yang penting dan perlu diajarkan kepada perempuan sebagai calon ibu yang dimaksudkan oleh Rahmah El-Yunusiah ini terdapat dalam buah-buah pemikiran Rahmah El-Yunusiah dan bagaimana pendidikan Islam yang ada di Indonesia saat ini. Hal inilah yang ditelaah dalam penelitian ini.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah terhadap penelitian terdahulu dibutuhkan untuk memperjelas, menegaskan, melihat kelebihan dan kelemahan berbagai teori yang digunakan penulis lain pembahasan masalah yang serupa. Selain itu penelitian terdahulu perlu disebutkan dalam sebuah penelitian untuk memudahkan pembaca membandingkan perbedaaan hasil kesimpulan oleh penulis dengan peneliti yang lain dalam melakukan pembahasan tema yang hampir serupa.

Berikut ini adalah beberapa hasil pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang penulis bahas:

1. Hairuddin Cikka pada Jurnal Musawa Vol. 11 No. 2 Tahun 2012 dalam penelitiannya: “*Kesetaraan Hak Dalam Pendidikan (Studi Pada Sejarah Perjuangan Rahmah El-Yunusiah Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Wanita*

---

<sup>19</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, 2010, hlm. 27.

<sup>20</sup>Ahmad Tafsir, *Op-cit.*, hlm. 24.

*Dalam Pendidikan)*”, mengemukakan bahwa semangat Rahmah El-Yunusiah dalam memperjuangkan pendidikan bagi wanita disebabkan oleh keinginan agar wanita Indonesia memiliki kesempatan penuh untuk menuntut ilmu yang sesuai dengan kodrat wanita yang mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Rahmah El-Yunusiah kunci mendidik tidaklah sekedar penyaluran pengetahuan semata melainkan mendidik itu harus dengan keteladanan, mendidik tidaklah sekedar mengajar, dan mendidik tanpa adanya emansipasi.

2. Rohmatun Lukluk Isnaini pada Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 4. No. 1 Tahun 2016 dalam penelitiannya: “*Ulama Perempuan dan Dedikasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiah)*”, mengemukakan bahwa Rahmah El-Yunusiah menilai posisi perempuan dalam Islam cukup sentral, perbedaan peran antara lelaki dan perempuan tidak boleh dijadikan dalih deskriminasi terutama dalam bidang pendidikan. Baginya pendidikan bagi perempuan amatlah penting. Ketika perempuan berada di posisi sebagai ibu maka ibulah yang berperan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum terhubung dengan *world view* yang lebih luas di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu menurut Rahmah El-Yunusiah perempuan perlu dibekali dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu terkait lainnya sehingga bisa memiliki pengetahuan yang sama dengan kaum lelaki.
3. Hamruni dalam Jurnal Kependidikan Islam Vol. 2 No.1 Tahun 2004 dalam penelitiannya: “*Pendidikan Perempuan Dalam Pemikiran Rahmah El-Yunusiah*”, mengemukakan bahwa Rahmah El-Yunusiah merasa bahwa pendidikan bersama (campuran) membatasi kemampuan kaum perempuan untuk menerima pendidikan yang cocok dengan kebutuhan mereka. Rahmah

El-Yunusiah ingin menawarkan kepada perempuan pendidikan sekuler (umum) dan agama yang setara dengan pendidikan yang tersedia bagi kaum lelaki, lengkap dengan program pelatihan dalam hal keterampilan yang berguna sehingga kaum perempuan dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif. Tujuan akhir Rahmah El-Yunusiah adalah meningkatkan kedudukan kaum perempuan dalam masyarakat melalui pendidikan modern yang berlandaskan kepada prinsip-prinsip Islam. Beliau percaya bahwa perbaikan posisi kaum perempuan dalam masyarakat tidak dapat diserahkan kepada pihak lain, hal ini harus dilakukan oleh kaum perempuan sendiri.

4. Fennazhra (Nim: 107051002537), dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Tahun 2011 dalam penelitiannya: *“Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Rahmah El-Yunusiyah”*, mengemukakan bahwa konsep pemikiran yang dimiliki Rahmah El-Yunusiyah dalam gerakannya adalah berdakwah yang tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan dari mimbar ke mimbar melainkan juga dapat berupa mendirikan suatu sekolah yang mampu mencetak kader-kader wanita sebagai penerus generasi Islam. Maka dari itu beliau mendirikan sekolah khusus perempuan berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, dan bangsanya. Hal ini diwujudkan dalam aktivitas dakwah Rahmah El-Yunusiah melalui mendirikan Madrasah Diniyah Lil Al-Banat, Sekolah Menyesal, Sekolah Keterampilan Khusus, serta Perguruan Tinggi Islam Wanita. Selain itu beliau juga terlibat dalam organisasi kemasyarakatan sebagai Ketua Panitia Penolakan Kawin Bercatat, Ketua Penolakan Organisasi Sekolah Liar, anggota pengurus Serikat Kaum Ibu Sumatera (GKIS) Padang

Panjang, ikut serta dalam pergerakan Permi (Persatuan Muslimin Indonesia), mendirikan Perserikatan Guru-Guru Poetri Islam di Bukit Tinggi, Ketua *Haha Nokai* (Organisasi Kaum Ibu), anggota KNI daerah Sumatera Tengah, dan lainnya.

Beberapa penelitian yang dituliskan di atas memiliki hubungan dengan penelitian ini, adanya kesamaan dalam hal latar belakang perjuangan Rahmah El-Yunusiah untuk mendirikan lembaga pendidikan bagi wanita yaitu sebagai usaha sadar bahwa wanita juga memerlukan kesempatan yang sama seperti para lelaki dalam menerima kesempatan berpendidikan. Selanjutnya perlunya sistem pendidikan yang dikonsepsi secara khusus dengan memisahkan pelajar wanita dengan para lelaki dalam hal ruang belajar, serta diperlukan juga pengajar wanita untuk memberikan suasana belajar yang nyaman bagi wanita karena adanya kondisi dimana wanita akan merasa malu jika bertanya kepada pengajar lelaki terkait pembahasan yang sensitif.

Wanita juga diajarkan ilmu pengetahuan umum di samping ilmu agama, para pelajar wanita juga diajarkan keterampilan-keterampilan yang akan membantunya untuk memiliki kemampuan kompetitif di tengah masyarakat. Secara keseluruhan penelitian-penelitian relevan ini jika dikaitkan dengan penelitian penulis sama-sama memberikan informasi kontribusi apa saja yang diberikan oleh Rahmah El-Yunusiah sebagai bentuk usaha serius mencerdaskan kaum wanita sehingga mampu menjalankan perannya sebagai *madrasatul 'ulaa* di dalam keluarganya, menjadi pendidik bagi kaumnya, serta memiliki andil manfaat bagi masyarakatnya yang selanjutnya akan diuraikan pada hasil penelitian di pembahasan berikutnya.

## F. Metode Penelitian

Metode adalah “Proses, prinsip-prinsip dan tata cara memecahkan suatu masalah, sedangkan penelitian adalah pemeriksaan secara hati-hati, tekun dan tuntas terhadap suatu gejala untuk merambah pengetahuan manusia. Penelitian dapat diartikan sebagai proses prinsip-prinsip dan tata cara untuk masalah-masalah yang dihadapi dalam melakukan penelitian”.<sup>21</sup> Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, maka digunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu “data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya”.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini yang digunakan adalah buku-buku atau karya-karya tentang Rahma, yang berisikan perjalanan hidup mereka dan buah pikiran mereka. Peneliti juga menggunakan catatan atau memo yang didapat selama membaca karya-karya tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni “studi dengan mengkaji buku-buku yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Semua sumber dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian”.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 75.

<sup>22</sup>Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitaian Kuatitatif: Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 11.

<sup>23</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Indeks*, Gadjah Mada, Yogyakarta, 2000, hlm. 3.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti harus menentukan metode apa yang harus digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka menjawab masalah. Untuk keperluan penelitian ini, teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi.

Metode atau teknik dokumentasi yaitu metode yang digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel dengan metode *literatur* yang meneliti konsep-konsep atau teori-teori yang terdapat dalam buku-buku, dan media lain seperti internet atau meneliti hal-hal yang tercantum dalam dokumen-dokumen serta sumber tertulis lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat dijadikan bahan informasi yang ada untuk kemudian diolah dan dianalisis.<sup>24</sup>

Teknik dokumentasi yang digunakan, yaitu mencari data-data yang mengandung pemikiran Rahmah El Yunusiah dan Dedikasinya terhadap Pendidikan Perempuan.

## 3. Sumber Data

Dalam data dokumenter ini, dicari data-data pemikiran Rahmah El Yunusiah khususnya dalam bidang pendidikan perempuan dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Pada sumber data primer ini menggunakan literatur utama terkait ulasan penelitian. Berikut sumber data primer yang dijadikan rujukan:

1. Al-Qur'an, ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip adalah ayat-ayat yang terkait dengan topik penelitian yang diangkat yaitu terkait dengan pendidikan serta kedudukan wanita menurut pandangan Islam.

---

<sup>24</sup>Burhan Bungin, *Op-cit.*, hlm. 144-145.



2. Imam Ibnu Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, cet.I, jilid I-VIII. Kairo: Muassasah Daar al-Hilaal, 1414 H/1994 M.
3. Aminurrasyad, dkk, *Hajjah Rahmah El-Yunusiyyah dan Zainuddin Labay El-Yunusy: Dua Bersaudara Tokoh Pembaharu Sistem Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pengurus Perguruan Diniyah Puteri Padang Panjang Perwakilan Jakarta, 1991.
4. Hasniah Saleh, Dra. Hjh. Isnaniah Saleh: *Pengemban, Pelanjut, Cita-Cita dan Perjuangan Rahmah El-Yunusiyyah*. Jakarta: Pengurus Perguruan Diniyah Puteri Padang Panjang Perwakilan Jakarta, 1417 H/1996 M.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti tetapi sumber data buku yang membahas tentang sejarah kehidupan tokoh yang diteliti namun buku tersebut juga membahas tokoh-tokoh lainnya. Di antara sumber data sekunder yang akan dipakai adalah berupa dokumen-dokumen dan buku-buku yang mengulas tentang karya Rahmah El Yunusiah, riwayat hidup dan lainnya. Adapun daftar judul buku yang digunakan sebagai sumber sekunder adalah sebagai berikut:

1. Jajat Burhanuddin (editor), *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
2. Gouzali Saydam, *55 Tokoh Asal Minangkabau di Pentas Nasional*. Bandung: Alfabeta, 2009.
3. M. Anwar Djaelani, *50 Pendakwah Pengubah Sejarah*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2016.

4. Azyumardi Azra, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
5. Ramayulis, Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan Indonesia*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
6. *Ensiklopedi Pemuka Agama Nusantara*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2016.
7. *Indonesia Dalam Arus Sejarah*, t.tp: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, t.t.
8. Samsul Nizar, *Sejarah dan Pergolakan Pemikiran Pendidikan Islam: Potret Timur Tengah Era Awal dan Indonesia*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
9. *Be an Inspiring Muslimah: Kisah-Kisah Inspiratif Perjuangan Muslimah di Seluruh Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2015.

#### **4. Teknik Analisis Data**

“Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*)”.<sup>25</sup> “Analisis ini adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif”.<sup>26</sup> Jadi analisis isi (*Cotent Analisis*) adalah analisis tentang isi pesan suatu komunikasi. Analisis isi (*content analysis*) digunakan dalam penelitian ini karena kedua tokoh yang ada telah wafat dan yang ada adalah buku-buku yang menuliskan sejarah

---

<sup>25</sup>Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 141.

<sup>26</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2008, hlm. 69.

kehidupan mereka. Peneliti melakukan pembahasan dan mengkaji secara mendalam isi buku yang membahas tentang tokoh dan mencari buah-buah pikiran Rahma El Yunusiah tentang pendidikan Islam bagi perempuan dan dedikasinya terhadap Pendidikan Perempuan. Berdasarkan pemikiran tersebut kemudian disusun secara objektif, logis dan sistematis dalam rangka membuat generalisasi pesan-pesan tersebut. Dengan logika berpikir reflektif, penyusunan penelitian ini bertolak dari persoalan yang telah dideskripsikan, kemudian pada pengembangan pendidikan Islam bagi perempuan sebagai konsep utama.

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan *Triangulasi*, yaitu “pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan beberapa waktu yang ada”.<sup>27</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu kualitatif. Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan atau mengecek kembali informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm. 372.

- BAB II : LANDASAN TEORITIS, pada bab ini berisi tentang: Defenisi Pendidikan Islam, Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam, dan Pandangan Islam Terhadap Pendidikan Bagi Perempuan.
- BAB III : BIOGRAFI RAHMAH EL YUNUSIAH, membicarakan: Riwayat Hidup Rahmah El Yunusiah, Pendidikan Rahmah El Yunusiah, Karya-Karya Rahmah El Yunusiah, dan Cita-Cita, Dasar, Tujuan dan Sistem Pendidikan Rahmah El Yunusiah.
- BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN, pada bab ini berisi tentang: Pengertian Pendidikan, Pemikiran Rahmah El Yunusiah terhadap Pendidikan Perempuan, dan Dedikasi Rahmah El Yunusiah terhadap Pendidikan Perempuan
- BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini berisi Kesimpulan dan Saran-saran.